

2. LAPORAN MENGENAI POTENSI DAN KEUNIKAN SERTA PROMOSI YANG TELAH DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH DAN BIRO PERJALANAN WISATA DI KOTA LAMA SEMARANG

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang keunikan dan daya tarik yang dimiliki kawasan Kota Lama Semarang, promosi yang sudah dilaksanakan, kendala-kendala dan cara mengatasinya, meneliti upaya promosi apa yang perlu dilakukan Pemerintah yaitu Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota serta BPW setempat.

Kota Semarang memiliki banyak koleksi bangunan-bangunan tua termasuk bangunan klenteng dengan arsitektur gaya Cina yang ada di Kampung Cina serta keunikan upacara-upacara yang diadakan di klenteng tersebut. Seluruh kawasan bangunan tua di kota Semarang dikenal dengan istilah *Kota Lama*.

2.1. Potensi dan Keunikan Kota Lama Semarang

Bangunan-bangunan yang berada di kota Lama adalah :

- a. *Lawang Sewu* (gedung seribu pintu, dapat dilihat di lampiran 2) salah satu bangunan tua yang paling terkenal karena keunikan arsitekturnya yang monumental, indah dan merupakan salah satu identitas kota ini. Gedung kuno milik "*Semarang Spoor*" adalah sebuah maskapai/perusahaan kereta api pertama di Indonesia di bangun di jaman Belanda pada tahun 1913, dibuat oleh perancangnya seorang ahli Rancang Bangun Kota Belanda yang bernama *Prof. Klinkkaner* dan *Ouendaag* waktu itu dan sengaja dibangun dengan banyak pintu. Itu sebabnya warga kota Semarang menamakan gedung tersebut Pintu eribu atau Lawang Sewu, karena sulitnya menghitung jumlah pintu yang pasti. Konon cerita misteri Lawang Sewu adalah bahwa tiap orang yang menghitung tidak pernah sama hasilnya, malahan banyak yang gagal meskipun sudah sehari dua hari menghitung dengan cermat. Selain itu menurut penuturan sejumlah orang, dari salah satu ruang bawah tanah yang tertutup lantai, ada sebuah lorong yang panjang. Lorong ini pernah dapat dilewati gerobak songkro yang

ditarik dengan membungkukkan badan, panjangnya kurang lebih dua atau tiga kilometer, menghubungkan ujung yang satu (Lawang Sewu) diujung jalan Pemuda dengan ujung lain yang bernama Benteng Pendem, sebuah benteng Belanda yang sudah hilang dan tidak diketahui lokasinya detigan pasti, mungkin disekitar daerah pelabuhan Semarang lama. Gedung ini pernah dipakai sebagai kantor Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) dan kantor Kodam IV Diponegoro serta pernah pula direncanakan akan dijadikan hotel bernuansa tempo doeloe oleh sekelompok orang dari Jakarta. Lawang Sewu masuk dalam kategori A pada Daftar Bangunan Kuno Bersejarah Pemda Kodia Dati H Semarang yang artinya tidak boleh dirombak, dibongkar, ditambah atau dikurangi. (Djawir Muhanunad, 25 Mei 1995, Semarang Sepanjang Jalan Kenangan).

- b. Selain itu masih ada *Gereja Blenduk* (gambar dapat dilihat di lampiran 3) yang merupakan gereja Kristen yang pada mulanya dibangun oleh bangsa Portugis, tapi masih dalam bentuk yang sederhana. Kemudian Gereja Blenduk disempurnakan oleh dua orang arsitek Belanda bernama *HPA de Wilde* dan *Westmaas*, selesai tahun 1745. Gereja tersebut mulai dipakai sebagai tempat kebaktian dengan pendeta pertamanya *Johannes Wilhelmus Swemmelaar* pada tahun 1753. Tidak ada data bagaimana orang Portugis bisa membangun gereja ini, mengingat pada waktu itu pusat kekuatan Portugis ada di Malaka. Gereja ini pentiah direnovasi pada tahun 1894 dan sampai sekarang masih berfungsi. Dalam SK Walikotaamadya KDH Tk. II Semarang No. 646/50/1992 mengenai konservasi bangunan kuno di kodia Semarang, Gereja Blenduk menempati peringkat pertama dalam daftar klasifikasi A yang artinya bangunan tersebut tidak boleh dirombak, dibongkar, ditambah atau dikurangi. "Blenduk" jelas bukan sebuah kata dari bahasa Portugis maupun Belanda yang membangun dan merenovasi gereja ini tiga abad yang lalu. Kata-kata ini jelas berasal dari khasanah bahasa Jawa yang artinya kira-kira "setengah lingkaran bola", dengan contoh seperti bentuk perut perempuan yang sedang

hamil tua. Jadi nama ini mengilhami bentuk kubah gereja yang bentuknya "mblenduk" bin "mbeduduk", sesuatu yang cukup aneh dalam pandang mata masyarakat Semarang tempo doeloe karena itu nama Blenduk ini lebih populer dari nama aslinya Gereja Immanuel. Didalam gereja ini terdapat alat musik organ kuno yang disebut *Organ Baroque* flihat lampiran 4) buatan *P.Farwangler* dan *Hammer*. Perlengkapan antik yang lain adalah mimbar kayu yang dipakai oleh pendeta untuk memimpin perjamuan kudus, mimbar tersebut dibuat dari kayu jati, beratap kubah segi delapan dengan puncak yang runcing. Dibagian lain tampak sebuah lampu kristal bersusun dua tergantung di ruang induk, sedang di ruang konsistori (persiapan pendeta dan jemaat untuk kebaktian) terlihat sebuah jubah pendeta berdampingan dengan sebuah kitab suci berbahasa Belanda cetakan tahun 1748 tergantung pada almari kuno di pojok ruang. Di menara terdapat dua buah lonceng yang tergantung pada masing-masing menara tersebut. Salah satunya ternyata buatan Semarang dibuat oleh *J. W. Steegler* pada tahun 1703, lebih tua dari usia Gereja Blenduk itu sendiri. Sebuah jamkuno didekat lonceng, serupa lonceng *Westminster* yang memberikan aksent keserasian dan keteraturan yang padu. Selain indah dan kokoh tentu saja gereja ini menimbulkan kesan yang sakral terutama ketika berada didalamnya, suasana damai dan sejuk terasa mendalam bersama timbulnya kesan keindahan pada beberapa ornamen arsitektur gedung bergaya khas Eropa (Djawir Muhammad, 25 Mei 1995, Semarang Sepanjang Jalan Kenangan). Gereja ini terletak di jalan Letjen. Suprpto No. 32 kawasan Kota Lama Semarang. Mayoritas bangunan-bangunan yang berdiri disekitar gereja Blenduk bercirikan arsitektur khas jaman Belanda (Drs Sri Soebagjo, Dec1996, Semarang).

- c. *Kampung Cina* atau yang terkenal dengan istilah *China Town*. *China Town* di kota Semarang meliputi perkampungan/wilayah yang sangat padat serta menjadi pusat segala jenis komoditi mulai tekstil, kertas, alat rumah tangga, sampai ke bahan bangunan. Kawasan *China Town*

yang mulai beraktivitas antara jara delapan pagi sampai jam lima sore ini, dimulai dari ujung sebelah utara jalan Beteng, Pekojan, Jagalan, Pedamaran serta sejumlah gang lainnya. Disebelah timur dibatasi sungai atau kali Semarang yang di jaman Belanda dulu dapat dilayari perahu sampai ke tepi Pasar Pedamaran. Bangunan-bangunan yang ada di kawasan ini sudah ditempati secara turun-temurun. Salah satu ciri daerah China Town ini adalah banyaknya klenleng dengan ornamen khusus yaitu naga yang hendak melahap bola api dilangit serta warna cat yang khas yaitu kuning dan merah serta meja sembahyang dengan lilin-lilin besar berwarna merah, hio dan asapnya yang harum. Di kawasan China Town Semarang terdapat sembilan buah klenteng, salah satu klenteng yang tertua usianya adalah klenteng *Tay Kak Sie* yang terletak di gang Lombok. Dahulu tiap tahun ada perayaan menyambut tahun baru Imlek dengan mengarak Jaran Sampo yaitu kuda yang di cat kuning dinaiki cengge (bocah kecil yang sekujur tubuhnya dicat wama kuning) yang berjalan kaki dari klenteng *Tay Kak Sie* menuju ke klenteng Gedung Batu di Simongan. Sepanjang jalan ini ramai dengan orang-orang yang menonton atraksi Barongsai yang diperagakan oleh pemuda-pemuda keturunan Cina yang pandai bermain silat diiringi tetabuhan yang meriah. Pawai Jaran Sampo ini dilarang pemerintah kira-kira tahun 1960 an dan sejak itu tidak pernah ada yang menyelenggarakannya. (Djavvir Muhammad, 25 Mei 1995, Semarang sepanjang jalan kenangan).

- d. *Klenteng Tay kak Sie*, arti dari nama Klenteng Tay Kak Sie adalah kuil kesadaran. Klenteng ini dibangun pada tahun 1772, diatap klenteng ini terdapat patung naga. Pada tahun 1979 kepala naga besar yang berada di vvuwungan atap klenteng *Tay Kak Sie* putus dan jatuh kebawah. Sekitar tahun 1982 kepala naga tersebut akhirnya dapat diperbaiki kembali. Sekarang ini para pengunjung yang datang ke klenteng *Tay Kak Sie* dapat menikmati keindahan arsitektur klenteng ini yang dibarigun dengan adaptasi gaya arsitektur dari Cina.

Beberapa upacara besar yang diadakan di klenteng *Tay Kak Sie* yaitu antara lain:

Upacara Sembahyang Toa Pek Kong Naik

Upacara sembahyang *Toa Pek Kong* naik disebut *Sang Sin* atau mengantar Dewa. Upacara ini diadakan tanggal 24 bulan 12 menurut penanggalan Cina. Pada tanggal ini diadakan pembersihan terhadap semua patung yang terdapat di klenteng ini, kemudian setelah acara pembersihan selesai diadakan upacara sembahyang bersama untuk mengantar kepergian para arwah Dewa kembali ke langit untuk menghadap Tuhan. Adapun maksud dari upacara sembahyang tersebut adalah untuk memohon keselamatan dan dilimpahi berkat.

Upacara Sembahyang Toa PekKong Turun

Diadakan pada tanggal 4 bulan 1 menurut penanggalan Cina yaitu 4 hari sesudah hari raya tahun baru Cina atau Imlek. Upacara sembahyang *Toa Pek Kong* turun disebut *In Sin Ciap Hok* atau menyongsong kedatangan para Devva atau menyambut berkah yang dibawa oleh Dewa-dewa tersebut.

Upacara Sembahyang Tuhan Allah

Upacara ini dikenal dengan sebutan *King Thie Kong*, dilaksanakan satu hari sebelum hari raya tahun baru Cina. Adapun maksud dari upacara ini adalah sebagai rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan yang diberikan pada tahun yang sudah dilewati.

Upacara Sembahyang Rebutan

Upacara Sembahyang Rebutan disebut dengan Sembahyang *Pho To* (Penyeberangan Besar) dilaksanakan pada tanggal 15 bulan ke-7 menurut penanggalan Cina yaitu akhir bulan Agustus atau awal bulan September menurut kalender masehi. Tujuan utama dari upacara sembahyang ini adalah untuk mendoakan dan menjamu arwah-arwah yang berkeliaran karena tidak dimakamkan atau karena tidak mempunyai keluarga.

Upacara Sembahyang Pertengahan Musim Rontok

Upacara Sembahyang Pertengahan Musim Rontok disebut juga sembahyang *Tiong Ciu*. Tujuan dari upacara sembahyang *Tiong Ciu* adalah untuk berterima kasih kepada Dewa Bumi berkenaan dengan keberhasilan panen. Diadakan pada tanggal 15 bulan 8 menurut penanggalan Cina. Upacara sembahyang yang dilakukannya tidak ada yang istimewa adapun yang membedakannya dengan upacara-upacara sembahyang yang lain adalah hidangan kue *Tiong Ciu Pia* (kue bulan pumama). (mengutip Tugas Akhir Novita K., Meningkatkan Kepariwisata Kota Semarang dengan Program Citytour).

- e. Di pusat Kota Lama terdapat *Pasar Johar atau Pasar Ja'I* merupakan pusat perdagangan dan pertokoan yang menarik banyak pengunjung. Pasar Johar selesai didirikan pada tahun 1939 dengan arsiteknya yang bernama *Ir. Thomas Karsten* yaitu seorang arsitek terkenal pada masanya. Konon pasar ini bernama Pasar Johar diambil dari nama Pohon Johar yang dulunya pernah tumbuh subur disekitar pasar tersebut, kira-kira di pertengahan abad ke 19. Di Pasar Johar kita bisa menemukan berbagai macam barang mulai dari makanan, pekakas rumah tangga, sampai dengan pakaian semuanya tersedia di Pasar Johar. Di depan Pasar Johar terdapat Mesjid Agung, setiap tahun sebelum hari raya Idul Adha di sekitar Mesjid Agung terdapat keramaian Dug-dor. (Djavvir Muhammad, 25 Mei 1995, Semarang sepanjang jalan kenangan).
- / *Stasiun Tawang* (lampiran 6) terletak dikawasan Kota Lama dan merupakan bangunan kuno warisan kolonial Belanda yang sampai kini masih aktif beroperasi 24 jam. Stasiun Tawang diresmikan pada tanggal 1 Juni 1914. Stasiun ini merupakan salah satu simbol yang cukup baik bagi perjalanan pembangunan bangsa Indonesia pada umumnya dan kota Semarang pada khususnya. Stasiun Tawang pernah berperan menjadikan kota Semarang sebagai "*Colonial Port City Par Excellence*" (Suara Merdeka, Oktober 2001).

2.2. Promosi Yang Telah Dilaksanakan Pihak Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata Daerah Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui studi kepustakaan dari internet dengan webside address astaga.com telah didapatkan informasi sebagai berikut:

Dinas Pariwisata Daerah/yang tergabung dalam Pemerintah Kota telah melakukan promosi antara lain, yaitu:

- a. Mengadakan pameran promosi pembangunan Kota Lama dengan menyelenggarakan pameran hasil kerajinan penduduk setempat dan kebutuhan pokok sebagai salah satu bagiannya, yang dibuka oleh Walikota Sukawi Sutarip. SH, dan diikuti oleh 42 peserta yang menempati 56 stan. Pada pameran tersebut panitia juga mengadakan kegiatan pendukung antara lain lomba foto, seni lukis, karaoke dan stan pameran. Untuk hiburan masyarakat diadakan panggung kesenian dangdut, musik anak jalanan, solo organ dan pemutaran film. (Suara Pembaharuan, Kamis 23 Agustus 2001). Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata Daerah Semarang ini sesuai dengan teori promosi *Sales Support* adalah diartikan sebagai bantuan pada penjualan dengan memberikan semua bentuk promotion material yang direncanakan pada travel trade yang khusus ditunjuk sebagai perantara. Jadi *Sales Support* adalah kegiatan yang mengadakan kontak-kontak pribadi secara langsung atau tidak langsung dengan customer atau *trade intermediaries*.
- b. Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota Semarang telah mengadakan kegiatan lomba konsep dasar pengembangan Stasiun Tawang. Adapun tujuan dari lomba tersebut adalah untuk mencari konsep pemecah yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi Stasiun Tawang antara lain masalah banjir, kotor dan kurang terpelihara. Sehingga stasiun ini sebagai aset kota Semarang agar dapat memberikan manfaat optimal bagi seluruh petaruh yang berkepentingan (stakeholders), serta perkembangan kota ini dapat berkelanjutan. (Suara Pembaharuan, Oktober 2001, Surabaya).
- c. Memberitakan melalui internet, koran, radio, televisi mengenai seputar kegiatan promosi yang diadakan Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah

Kota Semarang, dalam memperkenalkan obyek-obyek di kawasan Kota Lama, sehingga para calon wisatawan yang membaca, mendengarkan dan melihat menjadi tertarik untuk mengunjungi. Informasi studi kepustakaan penulis diperoleh dari astaga Com. Kegiatan promosi ini termasuk teori *advertising* (Schmoll GA., *Tourism Promotion*, pg 23). Dalam buku ini *advertising* merupakan cara untuk memberikan hasil atau memperkenalkan produk yang sama sekali belum mereka kenal. Keuntungan dari cara ini adalah agar promosi dapat menjangkau banyak orang dari semua lapisan dan golongan, tugas utama dari *advertising* adalah untuk melancarkan channel promosi (*Promotion Tools*) yang dipilih dan dapat memudahkan kegiatan personal selling.

2.3. Promosi Yang Telah Dilaksanakan Biro Perjalanan Wisata

Adapun dari hasil wawancara dengan beberapa Biro Perjalanan Wisata di Semarang diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Rikola Tour and Travel

Biro Perjananan Wisata ini sudah melakukan promosi dengan cara membuat brosur-brosur yang berisikan keterangan dan gambar obyek-obyek wisata kota Semarang (brosur dan gambar tidak dapat penulis lampirkan karena pada saat wawancara mereka kehabisan stok brosur dan gambar). Paket city tour dibuat berdasarkan permintaan, contohnya: educational tour, paket ini dibuat berdasarkan permintaan dari sekolah-sekolah dan biasanya cily tour berlangsung selama kurang lebih 4-5 jam. (Mr Maman, tour leader Rikola Tour and Travel).

b. Nusantara Tour and Travel

Nusantara Tour And Travel telah melakukan upaya promosi dengan cara membuat guide book dan paket-paket city tour yang mengikut sertakan Kota Lama Semarang (contoh paket city tour dan guide book yang dibuat dan dipasarkan oleh PT Nusantara Tour and Travel bisa dilihat pada lampiran 1). Paket tour ini disebarakan diluar kota Semarang melalui kerjasama dengan Biro Perjananan Wisata yang ada diluar Semarang, yaitu di Bali, Jakarta, Yogyakarta, dan Solo (Mrs Ika, tour leader Nusantara Tour and Travel).

2.4. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Promosi Kota Lama Semarang dan Cara Mengatasinya

Kendala yang penulis paparkan ini erat kaitannya dengan keberhasilan suatu promosi.

Kendala-kendala yang mungkin dihadapi Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota Semarang dalam mempromosikan Kota Lama serta cara mengatasinya antara lain:

- a. Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota Semarang kesulitan dalam membenahi dan mempromosikan Kota Lama karena terbatasnya dana yang tersedia. Untuk itu penulis menyarankan :

Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota Semarang membuat proposal tentang biaya pembenahan, pemeliharaan dan promosi yang dimasukkan pada APBD yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Biro Perjalanan Wisata menarik biaya masuk (karcis masuk) kepada group pengunjung yang datang ke obyek wisata. Karcis masuk ditarik seharga Rp 5000,00/mobil dan untuk masuk ke obyek wisatanya itu dipungut Rp 10.000,00/orang (wisatawan asing) serta Rp 5000,00 untuk wisatawan domestik dengan karcis obyek wisata. Dana yang diperoleh ini dialokasikan untuk biaya pembenahan dan promosi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Daerah Semarang.

- b. Hambatan lain yang dihadapi Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota Semarang adalah kurangnya staf ahli dibidang promosi yang mempunyai wawasan bisnis. Penulis menyarankan sebaiknya Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata Daerah perlu mengadakan kerjasama dengan BPW di Semarang untuk bergabung dalam mempromosikan Kota Lama.
- c. Kesulitan yang dihadapi Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota Semarang dalam mempromosikan Kota Lama ini adalah kurangnya Sadar Wisata dari seluruh masyarakat kota Semarang dalam memelihara fasilitas yang ada, sebagai daya tarik tambahan demi keberhasilan menarik pengunjung. Solusi yang ditawarkan oleh penulis adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar Sadar Wisata. Sadar Wisata itu mencakup pelaksanaan Sapta Pesona yaitu:

- *Aman* merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tenteram bagi wisatawan.
Tertib merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua kehidupan masyarakat.
- *Bersih* merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (hygienis).
- *Sejuk* merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang memberikan suasana segar dan nyaman.
- *Indah* merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi, sehingga memancarkan keindahan.
- *Ramah-tamah* adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi, suka senyum, suka menyapa, suka memberikan pelayanan, dan ringan kaki untuk membantu tanpa pamrih.
- *Kenangan*, tercakup didalamnya adalah dari segi akomodasi yang nyaman. Dari segi atraksi budaya yang mempesona baik dari segi variasi, mutu dan kontinuitas maupun waktu yang tepat. Dari segi makanan khas daerah yang lezat, higienis, bervariasi dan menarik dalam penyajiannya. Dari segi cinderamata yang mungil, bermutu, menawan dan harga yang wajar. (Moh. Saleh Tjekaradmidjaja. SH, 16 Oktober 1989, Bahan Baku Penyuluhan Sadar Wisata, Jakarta).

Penulis mengusulkan kepada Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota untuk mengajak para dosen agar memberi training kepada para mahasiswanya dari Pendidikan Tinggi Kepariwisataaan supaya terjun langsung ke RT dan RW memberikan penyuluhan tentang betapa pentingnya Sapta Pesona sehingga tercapainya Sadar Wisala di masyarakat. Dengan demikian bentuk pengabdian masyarakat oleh para dosen dan mahasiswa Kepariwisataaan dapat terpenuhi dengan baik.

- d. Karena banyaknya tunavvisma yang tinggal dikavvasan Kota Lama, hal ini menyebabkan kawasan tersebut menjadi kumuh. Sehingga mempersulit Dinas Parivvisata Daerah dan Pemerintah Kota untuk mempromosikan Kota Lama sebagai obyek wisata yang menarik. karena berlawanan dengan kenyataan

yang ada di lapangan. Cara mengatasi yang penulis sarankan adalah agar Dinas Pariwisata Daerah dan Pemerintah Kota bekerjasama mencari donatur atau yayasan TKW yang mau membantu memberikan training, tempat tinggal dan pekerjaan pada para tunawisma agar mereka dapat mempunyai pekerjaan dan hidup yang lebih layak.

Kendala-kendala yang Dihadapi BPW dan Cara Menanggulangnya:

- a. Kondisi Semarang yang selalu banjir jika musim penghujan tiba karena parit yang ada sangat sempit. Hal ini menyebabkan jalan-jalan di Kota Semarang rusak. Untuk mengatasinya BPW perlu memohon pada Dinas Pariwisata Daerah agar bekerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum (DPU) untuk membangun riool-riool dan got-got dibawah tanah yang besar bagi penyaluran air hujan yang bercampur dengan air limbah dari Kota Lama. Tetapi, sebelum campuran air hujan dan air limbah tersebut dibuang ke laut hendaknya diberi tawas (salah satu zat kimia yang berguna untuk .menetralsir kuman-kuman yang ada di air) dengan ukuran atau takaran tertentu agar laut tidak tercemar. Berdasarkan studi kepustakaan penulis yang diambil dari Suara Merdeka, Kamis 08 Februari 2001. Menurut artikel ini Pemerintah Kota Semarang sudah membangun Polder di depan Stasiun Tawang Semarang, subsistem pengendali banjir di kawasan Kota Lama. Tetapi hal ini sama sekali tidak membawa dampak positif, akibatnya genangan air hujan dan air limbah makin tinggi dari sebelumnya.
- b. Sejak Indonesia mengalami berbagai masalah (Krisis moneter, demonstrasi-demonstrasi) yang terjadi di kota-kota besar, hal ini juga membawa pengaruh bagi kota Semarang yaitu menurunnya jumlah wisatawan yang datang ke Semarang. Cara mengatasinya adalah BPW bekerjasama dengan beberapa media cetak dan media elektronik di luar Semarang untuk letap melakukan promosi yang mencakup berita tentang keamanan kota Semarang yang terjamin.

2.5. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Mempromosikan Kota Lama Semarang

Walaupun Kota Lama memiliki daya tarik sebagai daerah wisata bersejarah yang berpotensi, namun pada kenyataannya Kota Lama belum dapat menarik banyak wisatawan. Dari hasil penelitian lapangan, penulis berpendapat bahwa Kota Lama perlu dibenahi dari keadaannya yang kotor, banjir dan kurang terpelihara. Setelah itu mempromosikan tentang daya tarik yang dimiliki Kota Lama, sehingga menjadi suatu obyek budayayang menarik, mempunyai kelebihan dan berpotensi untuk dijual.

Dengan adanya pembenahan serta promosi daerah Kota Lama Semarang diharapkan dapat menjaring jumlah besar wisatawan domestik termasuk ekspatriat di masa yang akan datang. Menurut penulis berbagai cara yang dapat ditempuh dalam mempromosikan Kota lama antara lain:

- a. Bagi pihak Biro Perjalanan Wisata diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sponsor dalam membuat paket-paket wisata yang dikemas semenarik mungkin dan disertakan hadiah-hadiah, contoh: paket perjalanan berhadiah voucher belanja atau hadiah langsung yang dapat menarik minat dari pengunjung karena mereka tergiur oleh hadiah-hadiah yang telah disediakan. (contoh paket tour dapat dilihat di lampiran 8).
- b. Diharapkan juga Biro Perjalanan Wisata dan hotel-hotel di Semarang, Dinas Pariwisata Daerah bagian pemasaran dapat bekerjasama dalam membuat brosur, majalah, pamflet, poster full color yang mengangkat kelebihan, keunikan dan keramahan Kota Lama Semarang.
- c. Pihak BPW di Semarang mengajak Dinas Pariwisata Daerah bagian pemasaran untuk lebih aktif dalam mempromosikan dan memasarkan paket wisata secara langsung ke lembaga-lembaga pendidikan dan swasta mengenai Kota Lama dengan metode personal selling yaitu penyajian secara lisan dalam bentuk percakapan atau word of mouth kepada seorang atau banyak calon wisatawan dengan tujuan untuk memperkenalkan kawasan Kota Lama Semarang supaya semakin dikenal keberadaannya. (Schmoll GA., Tourism Promotion, pg 23).

- d. Dinas Pariwisata Daerah yang tergabung dalam Pemerintah Kota Semarang bekerjasama dengan pihak swasta (Universitas, BPW, Airlines) dalam membuat komputer wisatayang bentuknya seperti mesin ATM dengan tombol touch screen menampilkan homepage tentang keunikan dan daya tarik yang dimiliki Kota Lama Semarang sebagai primadonanya, serta obyek-obyek wisata lain di Jawa Tengah. Mesin komputer ini dapat diletakkan di biro-biro perjalanan dan plaza-plaza disekitar kota Semarang maupun diluar kota Semarang, sehingga mudah memperkenalkan dan menarik perhatian para calon wisatawan untuk datang berkunjung.
- e. Kerjasama antar Pemerintah Kota Semarang, Dinas Pariwisata Daerah dengan pihak pengelola media cetak dan pengelola radio swasta.

Melalui kerjasama ini diharapkan para wartawan media cetak bersedia mengangkat potensi dan keunikan Kota Lama didalam artikel mereka.

Pengelola radio swasta diminta bantuannya agar bersedia menyiarkan potensi Kota Lama baik dalam bahasa Inggris, bahasa Mandarin maupun bahasa Indonesia dengan demikian seluruh lapisan masyarakat termasuk ekspatriat atau orang asing yang sedang bekerja dan berdomisili di Indonesia dapat mengetahui potensi dan keunikan Kota Lama dengan lengkap.
- f. Penulis menyarankan sebaiknya Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata Daerah devisi pemasaran bekerjasama dengan semua stasiun televisi baik swasta maupun pemerintah untuk membuat film berisi tentang daya tarik yang dimiliki Kota Lama dan kemudian salah satu film yang terbaik akan dibuat menjadi VCD dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang akan disumbangkan ke GARUDA Airlines, bus malam, kereta api, BPW yang besar diseluruh Jawa sebagai langkah awal dan langkah selanjutnya keseluruhan Indonesia
- g. Dinas Pariwisata Daerah devisi pemasaran bekerjasama dengan pihak-pihak swasta, misalnya seperti BCA bank yang sering mengadakan kuis gebyar BCA. Diharapkan dalam menyelenggarakan kuis ini dapat menggunakan kavvasan. Kota Lama sebagai background dari acara tersebut dan paket city

tour di Kota Lama tersebut sebagai hadiah-hadiah dari kuis tersebut. Tentu saja biaya mengikuti paket city tour dibayar oleh pihak BCA.

- h. Sebaiknya Pemerintah Kota menunjuk atau mengajak Dinas Pekerjaan Umum (DPU) agar bertanggung jawab dalam pembenahan Kota Lama dengan memperbaiki jalan-jalan serta mengatasi banjir didaerah Kota Lama. Adapun obyek wisata yang ada, tanpa mengurangi keasliannya dipelihara kebersihannya misalkan dengan mengecat tembok-tembok di Lawang Sewu dan di Stasiun Tawang. Hal ini perlu diperhatikan berhubung pemeliharaan Lawang Sewu dan Stasiun Tawang masih menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota.
- i. Apabila Kota Lama ini makin ramai dengan pengunjung karena daya tariknya, maka Dinas Pariwisata Daerah devisi pengembangan dan pemeliharaan obyek wisata sebaiknya mengutus pegawai lapangan agar bertugas dalam 3 shifts, misalnya;

Shift 1 = pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 => 2 pegawai

Shift 2 = pukul 12.00 sampai dengan pukul 15.00 => 2 pegawai

Shift 3 = pukul 15.00 sampai dengan pukul 18.00 => 2 pegawai

Adapun tugas dari pegawai-pegawai tersebut adalah sebagai berikut:

Mengatur berapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata tiap jamnya.

Berapa lama mereka berada disana.

Berapa banyak kendaraan yang bisa ditampung oleh lapangan parkir yang ada di obyek wisata tersebut.

Agar tidak terjadi pengumpulan wisata yang berakibat pengrusakan lingkungan di obyek wisata Kota Lama Semarang.

Demikianlah 9 langkah promosi yang dapat menjadi sumbang saran penulis kepada Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata Daerah serta Biro Perjalanan Wisata di Semarang.